

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas: layanan konseling Qur'ani yang dilambangkan X dengan indikator pelaksanaan konseling Qur'ani.
2. Variabel terikat: kesiapan mental yang dilambangkan Y dengan indikator peningkatan kesiapan mental siswa.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi setiap variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS Ar-Ra'du:28 yang berbunyi "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram". Ayat ini memiliki arti bahwa melalui berzikir kepada Allah SWT maka segala kegundshsn serta kegalauan dalam hati akan hilang dan berganti dengan kesenangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa konseling Qur'ani adalah aktifitas yang bersifat membantu karena pada hakekatnya individu sedirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah agar mendapatkan penyelamatan (Anwar,2009: 23). Tahapan dalam Konseling Qur'ani adalah sebagai berikut:
 - a. Langkah pertama perkenalan dan pembinaan hubungan baik antara konselor dengan konseli.
 - b. Langkah kedua konselor dan konseli mensucikan diri dengan berwudhu.

- c. Berniat dan berdoa memohon petunjuk kepada Allah SWT melalui Al-Qur'an atas permasalahan yang di alami.
 - d. Membaca Al-Qur'an, dimulai dari halaman awal, satu hari minimal membaca satu lembar Al-Qur'an. (Kegiatan membaca Al-Qur'an ini terus siswa lakukan selama masa pelaksanaan treadmen masih di lakukan, dan minimal siswa wajib untuk membaca satu hari satu lembar Al-Qur'an). Hal ini penting untuk dilakukan agar memberikan energi positif terhadap klien dan memberikan ketenangan hati dan pikiran bagi siswa, sehingga akan memberikan semangat baru bagi siswa yang akan melakukan ujian nasional. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS Ar-Ra'du:28 yang berbunyi "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram". Ayat ini memiliki arti dimana dengan berzikir kepada Allah SWT maka segala kegalauan dan kegundahan dalam hati akan hilang dan berganti dengan kesenangan. Hal ini tentu dengan membaca Al-Qur'an maka segala kegelisahan yang di hadapi oleh siswa akan berganti dengan kesiapan mental siswa menghadapi ujian kenaikan kelas.
 - e. Langkah ketiga adalah diskusi mengenai kondisi diri, tentang kesiapan mental dan juga mendalami beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan petunjuk serta penyembuh dari segala permasalahan yang sedang di alami oleh siswa sehingga akan membentuk pribadi yang positif dan kesiapan dalam melakukan segala hal.
2. Kesiapan mental merupakan kemampuan individu untuk mengatasi hambatan-hambatan mental yang terjadi pada diri didalam kegiatan tertentu terhadap suatu situasi. Mental yang sehat dapat memberikan respon pada dirinya terhadap setiap persoalan, dan kemampuan untuk

beradaptasi, serta juga dapat menentukan apakah individu memiliki gairah hidup atau justru mereka pasif dan tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup. Menurut Salamah (2006:2-3) Kesiapan mental adalah suatu kondisi keadaan psikologis yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap individu. Kesiapan mental pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Indikator-indikator yang digunakan adalah:

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis
- b. Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama
- c. Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab
- d. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri
- e. Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan
- f. Mampu mengendalikan emosi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMKN 2 Tulungagung pada tahun pelajaran 2019/2020. Berikut penjabaran populasi yang di gunakan pada penelitian ini

Tabel 3.1 jumlah populasi siswa kelas X

No	Jurusan	Kelas	Jumlah siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	TKRO 1	35
		TKRO 2	35
2	Teknik Ototronik	TOT 1	34
		TOT 2	35
3	Teknik Alat Berat	TAB 1	35
		TAB 2	35
4	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	TBSM 1	33
		TBSM 2	34
		TBSM 3	35
5	Teknik Otomasi Industri	TOI	35
6	Teknik Pengelasan	TPL 1	35
		TPL 2	35
7	Otomasi dan Tata Kelola Perkantoran	OTKP	35
8	Akutansi dan Keuangan Lembaga	AKL	35

Berdasarkan data populasi siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah sejumlah 486 siswa.

2. Sampel

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akutansi Keuangan Lembaga (AKL) dimana didalam kelas X AKL jumlah siswa dalam satu kelas adalah perempuan, dibandingkan dengan kelas jurusan yang lain yang lebih didominasi oleh laki-laki, siswa perempuan di ketahui memiliki tingkat kecemasan berlebih dari siswa laki-laki, sehingga lebih membutuhkan bantuan layanan agar mampu meningkatkan kesiapan mental menghadapi ujian nasional.

Pertimbangan peneliti menggunakan kelas ini dikarenakan pada kelas X AKL ini seluruh siswanya berjenis kelamin perempuan, dibandingkan dengan kelas pada jurusan lainya yang lebih didominasi oleh siswa berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewie tentang Perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan, yang menghasilkan mean empiris siswa laki-laki 24,67, sedangkan mean empiris siswa perempuan 29,36. Karena mean empiris siswa perempuan lebih tinggi dari mean teoritis, yang berarti kelompok siswa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Sehingga menjadi pilihan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas X jurusan AKL yang memiliki jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada dengan jurusan yang lain. Kemudian siswa kelas X AKL yang berjumlah 35 siswa di berikan angket untuk mengetahui tingkat kesiapan mental siswa, dan siswa yang memiliki tingkat kesiapan mental rendah akan dijadikan sebagai sampel penelitian serta akan di bagi menjadi dua kelompok untuk kemudian dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai patokan dari alat untuk memperoleh data di lapangan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data hasil kesiapan mental siswa. Berikut merupakan tabel kisi-kisi dari angket kesiapan mental yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kesiapan Mental

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Kesiapan Mental	Mempunyai pertimbangan yang logis	Mampu memilah dan memilih mana yang terpenting	14,20,23,27	15,17,30,39
	Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama	Mampu mengorganisasikan kelompok di dalam kelas	18,24,34	6,7,16,37
	Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab	Memiliki manajemen diri yang baik	4,9,12,36	2,3,21,35
	Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	Mampu mempersiapkan diri sebelum dan sesudah ujian kenaikan kelas	28	10,13,25,26
	Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan	Memiliki pemikiran yang membangun	8,29	31,33,37
	Mampu mengendalikan emosi.	Mampu selalu berfikir positif	1,32	5,11,19,22

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket digunakan peneliti sebagai alat tes untuk mengetahui tingkat kesiapan mental siswa menghadapi ujian kenaikan kelas. Metode angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data serta sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Peneliti telah menyediakan soal dan jawaban dalam lembar soal. Responden memilih opsi jawaban yang telah disediakan. Terdapat 4 opsi jawaban yang bias dipilih oleh responden, yakni jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialami responden dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom.

2. Metode Interview

Menurut S. Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Sugiyono, 2012:372). Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang layanan konseling Qur'ani serta pendapat konseli setelah mendapatkan layanan konseling Qur'ani dan segala aspek yang berhubungan dengan penelitian.

a. Pedoman Interview

Interview yang merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode ini digunakan peneliti untuk menilai keadaan konseli. Pelaksanaan interview dibedakan atas:

1. Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, namun tetap mengingat data apa yang akan dibutuhkan.
2. Interview terpimpin, yaitu pewawancara memberikan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin (Arikunto, 2003:156).

Pada pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Metode Observasi

Menurut Riduwan (2006:104), observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan menggunakan panca indra peneliti ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses layanan konseling Qur'ani, keadaan siswa dan segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sedangkan Yatim Riyanto (1996:28-40), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, dan kepada anggota kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan khusus dengan kondisi yang dapat dikontrol.

Selain itu (*quasi experiment*) dikatakan sebagai eksperimen semu, hal ini karena peneliti tidak mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) *design* jenis *non equivalent control group design*. Menurut Arikunto (2002:78) “*pretest posttest control group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.” Berdasarkan kesimpulan dari pendapat Arikunto bahwa peneliti akan memberikan tes awal (*pretest*) pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mental siswa menghadapi ujian kenaikan kelas. Setelah *pretest* dilakukan peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan layanan konseling Qur’ani. Kemudian tindakan terakhir adalah memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Berikut ini rancangan *control group pretest-posttest design*. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157).

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
E	0 ₁	X	0 ₃
K	0 ₂	-	0 ₄

Keterangan

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

0₁ : Nilai *pre test* kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi.

0₂ : Nilai *post test* kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi.

X : Perlakuan dengan teknik konseling Qur’ani

0₃ : Nilai *pre test* kelompok kontrol

0₄ : Nilai *post test* kelompok kontrol

Paradigma desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

G. Prosedur

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahap prosedur eksperimen, antara lain:

1. Pra-Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling kelas X AKL untuk rancangan layanan yang akan digunakan serta persiapan perlengkapan penelitian juga langkah-langkah/prosedur pelaksanaan eksperimen. Kemudian melakukan *random assignment* pada subjek penelitian terlebih dahulu sebelum pelaksanaan eksperimen dilakukan, untuk menentukan atau membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

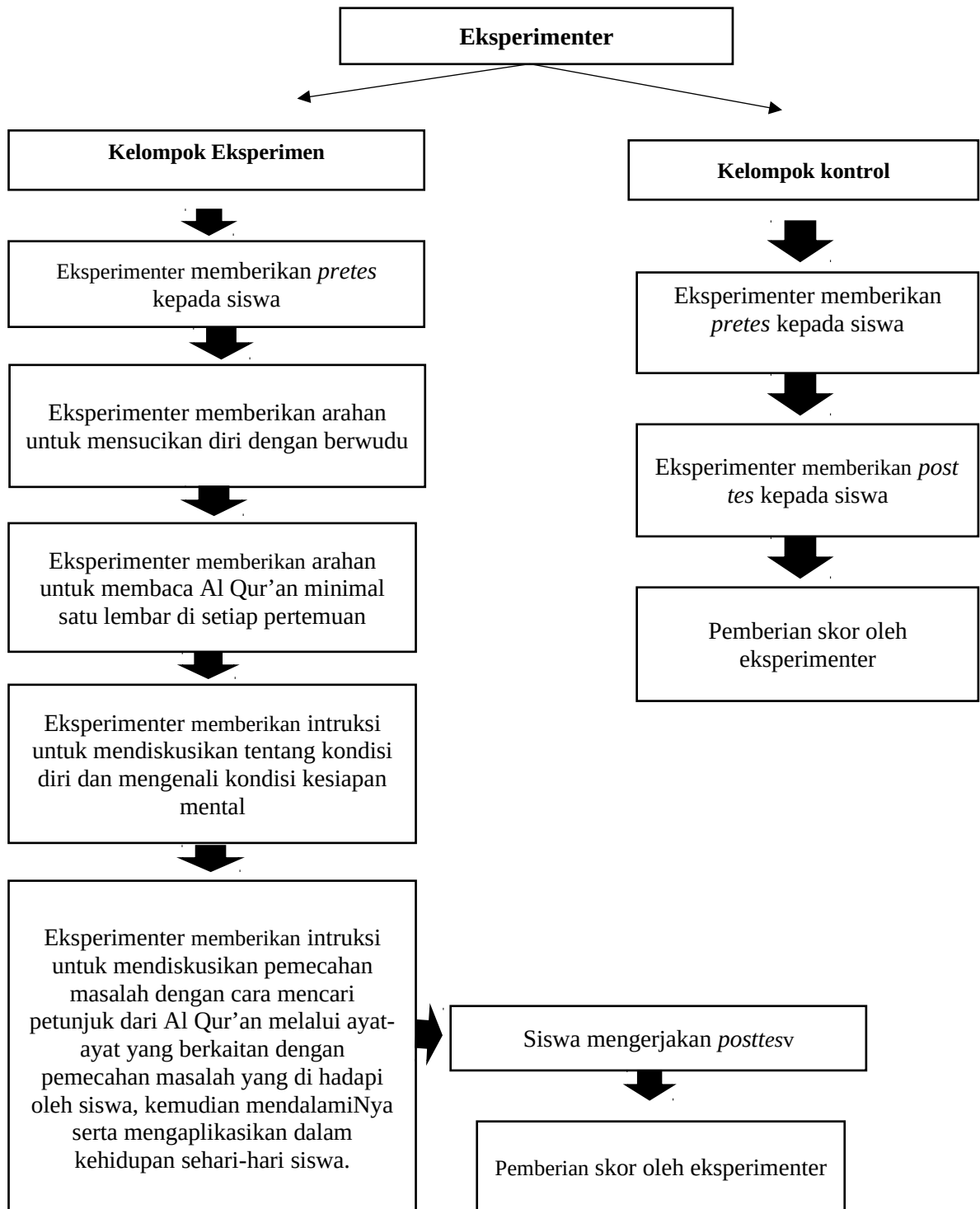
2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa layanan konseling Qur'ani dengan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh siswa sebagai berikut, sebelumnya siswa dan konselor diwajibkan untuk mensucikan diri dengan berwudu, lalu berniat dengan sungguh-sungguh untuk memohon petunjuk dari Allah SWT, kemudian membaca ayat suci Al-Qur'an minimal satu lembar halaman (kegiatan ini wajib setiap hari siswa lakukan, minimal sehari satu lembar Al-Qur'an selama masa *treadmen* sedang berlangsung). Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai diri, problematika yang muncul dari dalam diri kemudian mendalami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung penyembuh dari problematikan yang di hadapi manusia, hingga pada tahap siswa mampu mendapatkan petunjuk untuk meningkatkan kesiapan mental menghadapi ujian kenaikan kelas.

3. *Post-Eksperimen*

Dalam tahap ini seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui dan membandingkan apakah kelompok eksperimen yang diberikan intervensi mengalami peningkatan kesiapan mental dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

Tabel 3.4 Prosedur penelitian



H. Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa, memperbaiki kelengkapan, membaca angket yang telah dikumpulkan.
- b. *Scoring*, yaitu melakukan pemberian angka pada lembar jawaban angket dari tiap pertanyaan yang telah di isi oleh subjek (Ahmad, 2011:95). Proses pemberian skor merupakan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Berikut adalah ketentuan scoring yang di lakukan oleh peneliti, seperti yang dijelaskan pada tabel

Tabel 3.5 Data Scoring

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Jawaban Skor untuk item Favorable Sangat setuju 4 Setuju 3 Tidak setuju 2 Sangat tidak setuju 1
 Sebaliknya jawaban skor untuk item Unfavorable Sangat setuju 1 Setuju 2 Tidak setuju 3 Sangat tidak setuju 4

- c. *Coding* adalah pemberian tanda atau simbol untuk tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
 - d. Tabulasi, merupakan golongan data dari hasil penelitian berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel (Ahmad, 94-95).
- ### 2. Teknik analisis data

Analisis data merupakan langkah mencari dan menyusun data dari hasil observasi, catatan lapangan, sehingga data dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pengujian untuk memperoleh data diantaranya adalah:

1. Uji validitas

Uji validitas ini adalah mencari kebenaran positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (significancy) variansi objeknya (Ahmad, 57) Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” produsct moment

N : Number of Case

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor

$\sum X$

$\sum Y$

: Jumlah seluruh skor X

: Jumlah seluruh skor Y

Dalam penelitian ini hasil rxy dibandingkan pada tabel *r product moment* dengan taraf signifikasi 5%. Jika rhitung \geq rtabel maka item tersebut valid dan jika rhitung $<$ rtabel maka item tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas penulis menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Adapun

langkah-langkah uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for windows :

- Buka aplikasi SPSS 20 *for windows*
- Masukkan data dari excel ke dalam SPSS data editor
- Simpan data tersebut
- Klik analyze → *correlate* → *bivariate* kemudian muncul jendela *bivariate correlation*
- Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- Klik OK

2. Uji kategorisasi subjek penelitian

Data dari hasil penelitian yang di dapatkan dibagi menjadi 2 kategori yaitu skor hipotetik dan skor empirik. Skor hipotetik didapatkan melalui perhitungan manual, sedangkan skor empirik dihitung menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Terdapat beberapa perhitungan dalam skor hipotetik yaitu skor minimum, skor maksimum, mean hipotetik, dan standar deviasi hipotetik. Rumus yang digunakan untuk mencari skor-skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rumus Skor hipotetik

Keterangan	Rumus yang digunakan
Skor Minimum	Skor butir terendah X jumlah butir skala
Skor Maksimum	Skor butir tertinggi X jumlah butir skala
Mean Hipotetik	$\frac{(\text{skor butir terendah} + \text{skor butir tertinggi}) \times \text{jumlah butir skala}}{2}$
Standar Deviasi Hipotetik	$\frac{\text{Standar deviasi } (\sigma) = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

3. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih, untuk mengukur gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Ahmad, 55). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 20 For Windows*. Berikut ini interpretasi terhadap nilai r_{11} . Seperti tabel 6 di bawah ini:

Tabel 3.7 Interpretasi terhadap nilai r_{11}

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Pengujian instrumen pada uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang valid dari variabel penelitian terdapat 39 item pernyataan yang valid. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* :

- Masukkan data ke dalam SPSS data editor
- simpan data tersebut
- Klik *analyze* → *scale* → *reability analysis*
- Selanjutnya akan muncul → jendela *reability analysis*

- Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- Klik tombol statistics pada kotak *descriptives* for pilih scale ifitem deleted pada kotak ANOVA table pilih none klik continue klik OK

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Joko (2010:51) dasar pada pengambilan keputusan uji homogenitas ialah jika nilai signifikansi $<0,05$ maka varians dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama sementara jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat di katakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* :

- Klik Compare Means . One-Way ANOVA
- Masukan variabel yang diujikan pada kolom *dependent list* pada contoh *Dependent test*: test awal dan test akhir.
- Masukan variabel yang membedakan kelompok ke kolom faktor.
- Klik Options lalu centang *Homogeneity of Variance test*.
- Klik Ok.

5. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, sementara dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika niali signifikansi lebih kecil dari0,05 maka data penelitian tidak

berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* :

- Klik Analyze . Descriptive Statidtics > Explore
- Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *explore*.
- Klik Plots.
- Klik Continue lalu klik OK.

6. Uji *T-test*

Uji *T-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau keterkaitan antara dua sampel yang diuji. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistic parametrik *Independent sampel t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Langkah analisis dalam uji *T test* untuk mengetahui adanya pengaruh di antaranya adalah:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak ada pengaruh layanan konseling Qur'ani dalam meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Ada pengaruh layanan konseling Qur'ani dalam meningkatkan kesiapan mental siswa kelas X SMKN 2 Tulungagung menghadapi ujian kenaikan kelas.

2) Menentukan taraf signifikansi

(a) Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

(b) Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

7. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* atau *N-Gain score* tersebut dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Langkah-langkah untuk melakukan Uji *N-Gain Score* menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pengelompokan data nilai *pretest* dan nilai *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Membuka aplikasi SPSS lalu klik *variabel view* kemudian klik kolom Values kemudian pada kotak di isi 1 untuk label kelompok eksperimen dan 2 untuk label kelompok kontrol lalu klik *add* dan *ok*.
- c. Kemudian klik *data view* klik *transform* lalu klik *compute variable* selanjutnya pada kotak *target variable* ketikkan *post_kurang_pre* pada kotak *numeric expression* ketikkan *post-pre* lalu klik *ok*.
- d. Kemudian kembali ke menu *transform – compute variable* selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *target variable* lalu ketikkan *seratus_kurang_pre*, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *numerik expression* lalu ketikkan *100-pre* kemudian klik *ok*.
- e. Kemudian klik menu *transform – compute variable* hapus tulisan yang ada pada kotak *target variable* lalu ketikkan *N-Gain_Score* selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *numerik expression* lalu ketikkan *post_kurang_pre/seratus_kurang_pre* kemudian klik *ok*.

- f. Kemudian untuk menghitung nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen caranya klik menu *transform – compute variable* hapus tulisan yang ada pada kotak *target variable* lalu ketikkan *N-Gain_persen* selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *numerec ekspression* lalu ketikkan *Ngain_Score*100** kemudian klik ok.
- g. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen caranya adalah klik *analyze-descriptive statistics-explore*, selanjutnya masukan variabel *NGain_persen* ke kolom *dependent list* kemudian masukan variabel kelas/kelompok ke kolom *factor list* lalu klik ok.